

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah salah satu karya seni yang diciptakan oleh tangan-tangan kreatif berupa jabaran kehidupan yang terjadi di muka bumi ini. Sastra diciptakan dengan penuh imajinatif sehingga harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas. Dalam penciptaan kreativitas itu tidak hanya dituntut untuk melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, namun lebih dari itu penulis harus mengembangkan kreativitasnya dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang ia gambarkan.

Bermacam-macam fenomena yang diangkat oleh seorang sastrawan dalam menciptakan sebuah karya sastra meliputi hampir disegala aspek kehidupan yang dialami oleh manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Waluyo (2002:51) yang menyatakan bahwa latar belakang yang ditampilkan dalam karya sastra yaitu meliputi tata cara kehidupan, adat-istiadat, kebiasaan, sikap, upacara ada dan agama, dalam cara berpikir, cara memandang sesuatu dan segala konflik yang sering dihadapi manusia.

Realitas kehidupan yang terjadi di tengah masyarakat serta pengembangan kreativitas mampu menghasilkan daya imajinasi pengarang dalam menciptakan rentetan kisah kehidupan yang terlihat nyata meskipun unsur fiktif yang disuguhkan oleh pengarang terkadang seimbang atau bahkan lebih tergambarkan sebagai suatu kenyataan. Hal itu dipengaruhi oleh pemilihan unsur fiktif yang memang masuk

akal dalam membuat sebuah karya sastra yang memiliki nilai tinggi baik sebagai teladan maupun refleksi kehidupan. Dengan menikmati sebuah karya sastra, khalayak akan mendapatkan gambaran tentang keadaan sebuah tempat, suasana, bahkan *feeling* yang dilukiskan dalam sebuah karya sastra yang disuguhkan para sastrawan.

Novel menjadi salah satu dari bermacam jenis karya sastra yang menggambarkan sebuah dunia yang dikemas dalam bentuk kehidupan yang diidealkan, imajinatif, yang dibangun oleh berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan sebagainya yang semuanya bersifat imajinatif (Nurgiyantoro 2007:4). Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel diharapkan dapat menyajikan nilai-nilai positif bagi penikmatnya sehingga pembaca peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan pembaca dan mampu mendorong untuk berperilaku baik. Selain itu, novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana dalam mengenal manusia dan zamannya.

Novel cukup banyak diminati masyarakat pada era ini, karena mengangkat tema-tema yang terkadang berkaitan dengan penikmatnya, sehingga menjadikan karya tulis novel sebagai setitik embun motivasi yang memberikan kesegaran dalam jiwa. Hal tersebut sependapat dengan Thamimi (2016) yang mengatakan bahwa novel adalah salah satu karya sastra yang memaparkan kehidupan manusia dengan ditulis secara bebas namun mampu mempengaruhi pembaca dalam bertindak karena cerita yang dipaparkan dalam novel tersebut merupakan cerminan kehidupan manusia. Selain itu, novel juga mulai dikembangkan sebagai media

dakwah dimana para novelis menyelipkan nilai-nilai religi dalam karya sastra yang ia ciptakan.

Salah satu novel yang menjadi media dakwah oleh novelis pada era saat ini yaitu novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang berjudul “*I Am Sarahza*”. Dalam novel tersebut, novelis banyak menyelipkan tanda-tanda islami dalam menggambarkan kehidupan tokoh pada novel tersebut. Salah satunya, ketika tokoh Rangga meyakinkan istrinya bahwa seorang calon manusia yang dituliskan di *Lauhul Mahfuz* tengah menanti ditempatkan dalam rahim istrinya. *Lauhul Mahfuzh* adalah kitab tempat Allah menuliskan segala seluruh skenario atau catatan kejadian di alam semesta.

Perjalan rumah tangga tokoh Hanum dan Rangga yang dipenuhi dengan bumbu-bumbu yang menyuguhkan bermacam rasa, hingga mampu menciptakan gambaran harmonisasi kehidupan menjadikan novel ini banyak menarik minat pembaca. Bagaimana beratnya sosok Hanum yang harus melepaskan mimpinya menjadi seorang presenter demi berbakti pada suaminya yang harus melanjutkan studinya di luar negeri. Perjuangan Rangga yang harus selalu terlihat tegar kala melihat sang istri yang lagi, lagi dan lagi terpuruk atas kegagalan mereka dalam berbagai macam program yang mereka jalani demi menjemput si buah hati. Bumbu-bumbu romantisme juga menyelimuti bataran rumah tangga Rangga dan Hanum yang penuh dengan lika liku kehidupan. Bagaimana peran orang tua dalam menyematkan nilai-nilai kehidupan pada buah hatinya menjadi sebagian kecil motivasi yang disampaikan novelis kepada penikmatnya.

Selain dari segi motivasi-motivasi yang disampaikan novelis hingga menjadi daya tarik penikmatnya, makna dalam setiap rangkaian kata yang ditulis pengarang dalam novel tersebut juga menjadi inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Seperti halnya yang diungkapkan Zoest (1991:3) yang menganggap teks sebagai suatu tanda, dibentuk oleh suatu tanda lain dimana tanda-tanda ini memegang peran dalam proses komunikasi. Jika proses komunikasi berjalan dengan baik, penerimaan tanda akan mencapai proses penafsiran yang sesuai. Proses penafsiran ini dapat terjadi sebab tanda yang berkaitan merujuk pada suatu kenyataan (denotatum), hingga tanda-tanda baru terbentuk dalam pikiran penafsir. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan adanya penggunaan pendekatan sistematis, yakni pendekatan semiotik. Sependapat dengan Zoest, Soga (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semiotika jika dikaji lebih dalam, maka pembacaan secara semiotik akan melahirkan makna-makna baru yang berbeda dari makna sebelumnya.

Banyaknya tanda-tanda yang disampaikan pengarang didalam novel *I Am Sarahza* membuat peneliti tertarik untuk menganalisis makna yang ini disampaikan pengarang kepada pembaca melalui tanda-tanda tersebut. Kitabahan Hanum dan Rangga yang menjadi tokoh utama dalam novel tersebut banyak menginspirasi penulis, terutama dalam menyikapi takdir Tuhan yang telah dituliskan dalam *Lauhul Hamfuzh*. Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam novel *I Am SARAHZA* karya Hanum Salsabiella Rais dan Rangga Almahendra dimana tanda-tanda yang terdapat dalam novel tersebut dimaknai dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi baru yang dapat dikatakan

sebagai tanda baru lainnya. Penulis tertarik meneliti novel tersebut dengan judul “Semiotika dalam Novel *I Am Sarahza* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat dikaitkan dengan topik penelitian ini. indentifikasi masalah tersebut sebagai berikut.

1. Latar yang ditampilkan dalam karya sastra novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Bagaimana novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dikembangkan sebagai media dakwah.
3. Tanda-tanda yang terdapat dalam novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
4. Pemahaman makna tanda yang terdapat dalam novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra .

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua aspek. Aspek tersebut meliputi tanda-tanda apa saja yang terdapat dalam novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Pemahaman makna tanda yang terdapat dalam novel tersebut juga menjadi acuan peneliti dalam menulis penelitian ini

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tanda-tanda apa saja yang terdapat dalam novel *I AM SARAHZA* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
2. Bagaimana makna semiotika pada novel *I AM SARAHZA* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menjabarkan tanda-tanda apa saja yang terdapat dalam novel *I AM SARAHZA* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Mendeskripsikan makna semiotika pada novel *I AM SARAHZA* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktisi. Kedua manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan sastra khususnya dalam pengembangan ilmu semiotika. Dapat pula dijadikan sebagai referensi penelitian lainnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

- a. Bagi pembaca sastra, diharapkan dapat mengetahui dan memahami makna semiotika, sehingga memberikan motivasi baik dalam menulis karya sastra maupun dalam memahami makna yang disampaikan penulis.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pedoman atau referensi dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan semiotika.
- c. Bagi peneliti sendiri, mampu meningkatkan wawasan dalam bidang sastra dan juga mendapatkan motivasi-matovasi untuk menjadi lebih baik lagi dari novel tersebut dan dari penelitian ini.